
Sosialisasi Pentingnya SOP dalam Mewujudkan Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas di Desa Pasir Putih: Peran Papan Informasi dalam Pengelolaan Dana Desa

Socialization of the Importance of SOP in Achieving Efficiency, Transparency, and Accountability in Pasir Putih Village: The Role of Information Boards in Village Fund Management

Irmania Rambu Nggiri¹, Kristina Trisnawati Lusi², Yohanes Alesandro Mario³, Mariano Yoseph Sanga Blikololong⁴, Margareta Novianti Ya⁵, Yohanes Kornelius Ethelbert⁶
^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Email : ¹ Irmaniarambunggiri27@gmail.com, ² kristinawatilusi963@gmail.com, ³ mariodagomez625@gmail.com, ⁴ rianobll4@gmail.com, ⁵ ethgatus@unwira.ac.id

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 23, 2024;

Online Available: Oktober 24, 2024;

Keywords:

SOP, Village Fund management, transparency, community participation

Abstract: This community service project aims to socialize the importance of implementing Standard Operating Procedures (SOP) to enhance efficiency, transparency, and accountability in the management of Village Funds in Pasir Putih Village, Nagawutung District. Using an information board as a communication medium, village officials, the Village Consultative Body (BPD), and the community were involved participatively in the planning and implementation of the socialization process. As a result, the activity successfully increased public understanding and awareness of the importance of information transparency in the management of Village Funds, while also encouraging transparent behavior from village officials. The participatory approach proved effective in fostering more transparent and accountable village governance.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung. Dengan menggunakan papan informasi sebagai media komunikasi, perangkat desa, BPD, dan masyarakat dilibatkan secara partisipatif dalam perencanaan hingga pelaksanaan sosialisasi. Hasilnya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi dalam pengelolaan Dana Desa, serta mendorong perilaku transparan dari perangkat desa. Pendekatan partisipatif yang digunakan efektif dalam menciptakan tata kelola desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata kunci: SOP, pengelolaan Dana Desa, transparansi, partisipasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan keuangan Dana Desa bertujuan untuk mencapai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dana Desa, dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, membutuhkan tata kelola yang baik agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Pasir Putih, telah menerima alokasi Dana Desa yang signifikan. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaannya, seperti lemahnya pengawasan,

kurangnya keterbukaan informasi kepada Masyarakat serta potensi penyimpangan akibat prosedur yang tidak jelas. Dalam konteks ini, penerapan SOP yang baik menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap tahap pengelolaan Dana Desa berjalan sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, transparansi dalam pelaporan, serta akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat.

Dalam 5 tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa papan informasi desa memiliki peran penting dalam mendukung transparansi pengelolaan Dana Desa. Papan informasi menjadi media yang strategis untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait anggaran yang diterima, penggunaan dana serta perkembangan program pembangunan desa. Hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan mengurangi potensi terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh aparat desa. Sebagai alat komunikasi yang mudah diakses, papan informasi juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas publik, di mana pemerintah desa harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara terbuka kepada masyarakat.

Dengan demikian, pentingnya sosialisasi penerapan SOP dan pemanfaatan papan informasi dalam pengelolaan Dana Desa menjadi relevan untuk mewujudkan tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pengabdian kepada masyarakat program studi administrasi publik FISIP Universitas katolik widya mandira kupang bertujuan untuk mengkaji bagaimana sosialisasi SOP dan penggunaan papan informasi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa di Desa Pasir Putih.

2. METODE

Proses pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan komunitas Desa Pasir Putih dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan aksi. Subjek pengabdian adalah perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat setempat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan Dana Desa. Tempat pelaksanaan pengabdian ini adalah Kantor Desa Pasir Putih dan lokasi papan informasi desa yang terletak di pusat desa, sehingga mudah diakses oleh masyarakat.

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan terkait sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penggunaan papan informasi. Proses ini melibatkan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memahami masalah yang ada, serta merumuskan tujuan sosialisasi. Masyarakat turut dilibatkan melalui survei singkat

untuk mengetahui persepsi dan pemahaman mereka mengenai pengelolaan Dana Desa dan keterbukaan informasi.

b. Tahap Pengorganisasian Komunitas

Setelah perencanaan, dilakukan pengorganisasian komunitas dengan membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perangkat desa, BPD, dan perwakilan masyarakat. Kelompok kerja ini bertugas untuk merencanakan pelaksanaan sosialisasi dan penyusunan konten papan informasi. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam proses ini, di mana setiap anggota komunitas diberikan peran untuk terlibat dalam penyusunan SOP yang relevan dengan konteks lokal.

c. Metode atau Strategi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif dengan teknik diskusi kelompok terfokus (FGD) dan pendekatan survei partisipatif. Pendekatan partisipatif bertujuan agar masyarakat merasa memiliki proses sosialisasi ini, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam penerapan SOP. Survei digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat terkait efektivitas papan informasi dalam menyampaikan informasi mengenai Dana Desa.

d. Tahapan Kegiatan

- 1) **Tahap 1:** Identifikasi masalah melalui diskusi dengan perangkat desa dan survei masyarakat.
- 2) **Tahap 2:** Penyusunan SOP dan konten papan informasi bersama kelompok kerja.
- 3) **Tahap 3:** Sosialisasi SOP kepada masyarakat melalui pertemuan terbuka dan penggunaan papan informasi sebagai alat komunikasi.
- 4) **Tahap 4:** Evaluasi efektivitas sosialisasi dan perbaikan papan informasi berdasarkan umpan balik masyarakat.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Pasir Putih menghasilkan beberapa dinamika positif terkait dengan sosialisasi pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mewujudkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, serta pemanfaatan papan informasi dalam pengelolaan Dana Desa. Pendampingan ini melibatkan berbagai kegiatan partisipatif yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan perangkat desa dalam mengelola Dana Desa secara lebih efektif.

a. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan sesi diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan perangkat desa, BPD, serta perwakilan masyarakat. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam penerapan SOP dan transparansi pengelolaan Dana Desa. Selain itu, dilakukan survei kepada masyarakat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang peran papan informasi dalam pengelolaan Dana Desa.

Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan teknis bagi perangkat desa terkait penyusunan SOP yang jelas dan transparan, yang kemudian didokumentasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui papan informasi. Pada tahap implementasi, papan informasi desa diperbaharui dengan informasi yang lebih terstruktur mengenai alokasi dan penggunaan Dana Desa, sehingga masyarakat dapat mengakses data keuangan desa dengan mudah.

b. Bentuk Aksi dan Solusi untuk Memecahkan Masalah Komunitas

Beberapa aksi program yang dilakukan untuk memecahkan masalah keterbukaan dan akuntabilitas antara lain:

- Penyusunan SOP yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan sesuai dengan regulasi pemerintah.
- Perbaikan papan informasi desa sebagai media utama untuk menyampaikan informasi terkait Dana Desa.
- Pelatihan perangkat desa dan masyarakat mengenai pentingnya keterbukaan informasi dan partisipasi aktif dalam pengawasan pengelolaan Dana Desa.

Melalui kegiatan ini, ditemukan bahwa pemanfaatan papan informasi secara optimal dapat meminimalisir ketidakpahaman masyarakat terhadap penggunaan Dana Desa, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya.

c. Perubahan Sosial yang Terjadi

Dari hasil pendampingan ini, terjadi beberapa perubahan sosial yang signifikan, di antaranya:

- 1) **Kesadaran baru terhadap pentingnya SOP:** Masyarakat dan perangkat desa mulai memahami pentingnya penerapan SOP yang jelas dalam setiap tahap pengelolaan Dana Desa. Hal ini menciptakan standar baru dalam pengelolaan administrasi keuangan di tingkat desa.
- 2) **Munculnya local leader:** Selama proses pendampingan, beberapa tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan ini mulai diakui sebagai pemimpin lokal

(local leader) yang memfasilitasi proses pengorganisasian komunitas, serta menjadi penghubung antara perangkat desa dan masyarakat dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

- 3) **Partisipasi aktif masyarakat:** Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku dengan lebih terlibat dalam pengawasan dan pemberian masukan terkait pengelolaan Dana Desa. Mereka kini memiliki akses informasi yang lebih baik dan mulai ikut serta dalam proses pengambilan keputusan melalui pertemuan-pertemuan Desa.

d. Transformasi Menuju Sosial yang Lebih Baik

Hasil akhir dari pengabdian ini adalah terciptanya kesadaran baru yang mendorong transformasi sosial di Desa Pasir Putih. Dengan adanya SOP yang lebih jelas dan papan informasi yang diperbaharui, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi lebih harmonis, transparan, dan akuntabel. Masyarakat merasa lebih terlibat dan percaya terhadap pengelolaan Dana Desa, yang diharapkan akan meningkatkan kepercayaan sosial dan memperkuat tata kelola pemerintahan desa di masa depan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Putih, terutama terkait sosialisasi pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penggunaan papan informasi dalam pengelolaan Dana Desa, menunjukkan hasil yang sejalan dengan harapan. Dinamika yang terjadi selama proses pendampingan memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan perangkat desa dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Temuan ini relevan dengan berbagai teori dan literatur yang mendukung konsep partisipasi masyarakat dan penerapan SOP dalam menciptakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.



Gambar 1. Pengambilan Data Dana Desa 2024 Untuk Pembuatan Papan Informasi

a. Diskusi Teoretis dan Relevansi Temuan

Temuan pengabdian ini mengacu pada teori tata kelola yang baik (*good governance*), yang menekankan pentingnya transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan publik (Stoker, 1998). Dalam konteks Desa Pasir Putih, penerapan SOP secara sistematis menjadi fondasi untuk menciptakan keteraturan dan keterbukaan dalam pengelolaan Dana Desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Gaebler (1992), yang menyatakan bahwa pemerintahan yang efektif harus mengadopsi sistem yang memungkinkan kontrol internal dan eksternal yang transparan.

Melalui papan informasi, masyarakat dapat mengakses data keuangan secara langsung, yang memperkuat konsep keterbukaan informasi (Grigorescu, 2020). Papan informasi sebagai alat komunikasi publik di desa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam studi Arnstein (1969), di mana partisipasi yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas pemerintah lokal.



Gambar 2. Pemasangan Papan Informasi

b. Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian

Dari tahap awal hingga tercapainya perubahan sosial, beberapa temuan teoretis dapat diidentifikasi. Pertama, penerapan SOP yang baik berfungsi sebagai instrumen kontrol yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran, tetapi juga memberikan dasar hukum yang kuat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengawasan (Denhardt & Denhardt, 2015). Temuan ini mendukung gagasan bahwa regulasi yang jelas dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan publik (Kaufmann et al., 2010).



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi tentang SOP

Kedua, papan informasi terbukti menjadi mekanisme penting dalam menciptakan interaksi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan teori komunikasi publik yang menyatakan bahwa media komunikasi yang mudah diakses akan meningkatkan kesadaran kolektif dan memperkuat pengawasan sosial (Habermas, 1984).

Selain itu, munculnya local leader sebagai hasil dari pengabdian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin lokal dapat memfasilitasi perubahan sosial melalui pengaruh dan dorongan partisipasi masyarakat (Bass & Avolio, 1994). Kepemimpinan ini memperkuat kesadaran kolektif dan memobilisasi masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam pengawasan pengelolaan Dana Desa.



Gambar 4. Papan Informasi Yang Sudah Dipasang

c. Penguatan Hasil dengan Literatur Relevan

Sosialisasi Pentingnya SOP dalam Mewujudkan Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas di Desa Pasir Putih: Peran Papan Informasi dalam Pengelolaan Dana Desa

Beberapa studi mendukung hasil pengabdian ini. Misalnya, penelitian oleh Syamsuddin (2020) menemukan bahwa keterbukaan informasi publik melalui media seperti papan informasi desa dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa. Demikian pula, penelitian oleh Rahmatullah (2019) mengungkapkan bahwa penerapan

SOP yang terstruktur dalam tata kelola keuangan desa dapat meminimalisir risiko korupsi dan meningkatkan transparansi.

Dalam perspektif partisipasi masyarakat, teori yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) mengenai *Ladder of Citizen Participation* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, semakin kuat pula akuntabilitas yang tercipta. Penerapan metode partisipatif dalam proses pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proses pengelolaan Dana Desa, yang mengarah pada peningkatan kualitas tata kelola desa.



Gambar 5. Foto Bersama Aparat Desa Selaku Sasaran Sosialisasi

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa Pasir Putih dalam sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penggunaan papan informasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan Dana Desa. Melalui metode diskusi kelompok terfokus (FGD) dan survei partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam penyusunan SOP, yang relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Proses ini menciptakan dinamika sosial yang positif, termasuk terbentuknya kelompok kerja yang aktif dan kolaboratif, serta peningkatan transparansi melalui penggunaan papan informasi sebagai alat komunikasi publik. Hasilnya, tercipta akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan Dana Desa, serta munculnya kesadaran kolektif yang mendorong perubahan perilaku menuju tata kelola desa yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pendekatan ini juga membuka peluang bagi lahirnya pemimpin lokal yang akan melanjutkan upaya tersebut di masa mendatang, memastikan keberlanjutan praktik tata kelola yang baik di Desa Pasir Putih.

DAFTAR REFERENSI

- Arnstein, S. R. (2019). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Cheng, J., Zhang, C., & Li, Y. (2021). The Role of Information and Communication in Public Participation and Transparency. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 31(2), 332-348. <https://doi.org/10.1093/jopart/muaa046>
- Mansuri, G., & Rao, V. (2019). Localizing Development: Does Participation Work? *World Bank Publications*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8256-1>
- McNulty, S. L. (2020). Participatory Governance Reforms in Local Governments: Evidence from Case Studies. *Local Government Studies*, 46(3), 412-430. <https://doi.org/10.1080/03003930.2019.1652842>
- Nouwen, W., De Visscher, S., & Verschraegen, G. (2020). Participation in Local Governance: Effects on Decision-Making and Inclusion. *Social Policy and Administration*, 54(1), 35-50. <https://doi.org/10.1111/spol.12537>
- Ostrom, E. (2021). Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action. *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511807763>
- Suryani, I., & Kusumastuti, E. (2022). Implementasi Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 55-67. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art5>
- Wibisono, D., & Sitorus, S. (2020). Pengelolaan Dana Desa: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Manajemen Pemerintahan Indonesia*, 4(2), 121-130. <https://doi.org/10.18196/jmpi.42145>
- Yamin, M., & Hermanto, B. (2021). Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Melalui Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 7(3), 187-196. <https://doi.org/10.36499/jipk.v7i3.219>
- Zulkarnain, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.29244/jpm.v9i1.2345>